

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Proyek**

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak potensi positif yang terkandung di dalamnya. Potensi yang dapat terus dikembangkan sehingga dapat menghasilkan suatu objek yang layak untuk dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Bandung pada saat akhir pekan atau libur panjang.

Seiring berjalannya perkembangan zaman menjadi modern. Frekuensi orang yang berkunjung dan belajar ke Museum menjadi berkurang sehingga mengindikasikan bahwa museum bukanlah sebuah tempat yang perlu dikunjungi. Perkembangan teknologi yang juga semakin canggih, sehingga hampir setiap masyarakat memiliki akses langsung mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan via internet.

Wayang merupakan salah satu kesenian tradisi Nusantara yang sampai sekarang masih disenangi oleh masyarakat, terutama di wilayah Bali, Sunda, dan Jawa. Museum Wayang merupakan museum yang memamerkan jenis dan bentuk wayang dari seluruh daerah di Indonesia, seperti wayang kulit, wayang golek, wayang klitik, wayang kaper, wayang beber, wayang sasak, wayang potehi, wayang catur, wayang janur, lukisan, gamelan dan peralatan pewayangan.

Museum Wayang juga mengadakan beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh pengunjung, seperti workshop pembuatan wayang, menonton film animasi dan menonton pagelaran wayang. Dengan adanya museum Wayang Nusantara yang bertujuan untuk menampung kegiatan yang dapat dilakukan di museum untuk perkembangan pendidikan, penelitian dan hiburan.

### **1.1.2 Latar Belakang Lokasi**

Lokasi perancangan Museum Wayang Nusantara ini berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi ini dikira strategis karena menghadirkan visi dan spirit sebagai kota pendidikan, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penghuni dan masyarakat Bandung, hal itu menjadi nilai positif mengingat museum adalah bangunan dengan fungsi edukasi dan rekreasi. Selain itu aksesibilitas menuju lokasi ditunjang dengan adanya tol Purbaleunyi dan tol Cipularang sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses museum wayang nusantara ini.

### **1.2 Judul Proyek**

Museum Wayang Nusantara adalah museum yang memamerkan berbagai jenis wayang dari seluruh daerah di Indonesia, seperti wayang kulit, wayang golek, wayang klitik, wayang beber, wayang sasak, wayang potehi, dan lain sebagainya. Museum Wayang juga mengadakan beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh pengunjung, seperti workshop pembuatan wayang, theater dan menonton pagelaran wayang. Dengan adanya museum ini diharapkan pengunjung dapat lebih mengenal kekayaan wayang nusantara, dan untuk meningkatkan kepedulian serta kecintaan masyarakat akan wayang di Nusantara untuk menjaga kelestariannya.

### **1.3 Tema Perancangan**

Tema Perancangan : Arsitektur Neo Vernacular

Perancangan museum ini mengangkat tema arsitektur neo vernacular yang menonjolkan ornament wayang sebagai elemen estetika dan memberikan kesan bangunan yang modern sehingga memberikan karakter pada bangunan yang menjadikan bangunan tampak monumental dan icon bagi kawasan. Penerapan arsitektur neo veracular pada bangunan museum dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penerapan bentuk atap jolopong dan julang ngapak tradisional sunda yang dimodifikasi menjadi bentuk baru.

2. Ornament kayon yang diterapkan pada kulit bangunan (*facade*)

#### 1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang menentukan kualitas dari permasalahan yang terjadi, berikut identifikasi masalah yang penulis lakukan.

##### 1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Mewujudkan museum yang edukatif dan rekreatif
2. Merancang dengan tema arsitektur neo vernacular sebagai elemen visual yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat
3. Menciptakan kenyamanan dan keamanan baik didalam bangunan maupun lingkungan sekitar site
4. Mampu memenuhi penyediaan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengoleksian museum, khususnya wayang nusantara yang mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi bagi masyarakat

##### 1.4.2 Aspek Bangunan

1. Menerapkan konsep arsitektur neo vernacular sebagai estetika dan terbentuknya ruang (*spaces*)
2. Mengolah alur pengunjung yang sering terhambat karena adanya penumpukan pengunjung pada beberapa area, sehingga membuat sirkulasi menjadi terbatas karena tidak adanya pengaplikasian *storyline* dan penataan display yang tidak didukung dengan standar ergonomi yang baik.
3. Pengaplikasian *storyline* pada area pameran yang kurang mudah dipahami oleh pengunjung
4. Menciptakan sistem display yang didukung dengan pencahayaan terhadap benda koleksi
5. Menyediakan *storage* yang dapat menampung seluruh koleksi yang tidak dipamerkan pada gudang penyimpanan

##### 1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Memperhatikan topografi lahan dengan kecenderungan memiliki

1. Kontur yang memerlukan pengolahan khusus sehingga dapat

dimanfaatkan secara maksimal

2. Memperhatikan cuaca dan polusi udara yang akan mengganggu kenyamanan pengunjung dan koleksi museum
3. Merancang ruang terbuka hijau sekitar bangunan
4. Berada di dalam kawasan perumahan dan pemukiman

## 1.5 Tujuan Proyek

Suatu proyek harus memiliki tujuan (*goals*) dibangunnya proyek tersebut. Tujuan proyek juga bermaksud untuk memudahkan dan memfokuskan dalam proses perancangan. Dalam hal ini tujuan proyek di bagi menjadi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.

### ■ Tujuan Umum

1. Dapat membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar
2. Menjadikan bangunan tersebut sebagai identitas dari tempat itu sendiri
3. Mengembangkan sarana pameran yang ideal sesuai kemajuan ilmu dan teknologi
4. Menjadikan bangunan yang mempunyai karakter yang dapat menarik minat pengunjung
5. Bermanfaat bagi masyarakat, terutama untuk generasi muda penerus bangsa dalam menumbuhkan kecintaan dan kesadaran pada kekayaan budaya nusantara , serta tertarik untuk mempelajarinya

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Museum Wayang Nusantara ini diharapkan dapat memperkenalkan kekayaan wayang nusantara yang dapat meningkatkan kepedulian dan kecintaan masyarakat untuk melestarikan budaya nusantara
2. Merancang fasilitas yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat terutama bagi para peneliti/pecinta sejarah dan arsitektural di kawasan tersebut
3. Merencanakan sarana rekreasi yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat

4. Menarik wisatawan asing maupun domestik untuk menikmati dan mempelajarinya jenis wayang nusantara

## **1.6 Metoda Perancangan**

Metoda perancangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah dengan mengumpulkan data untuk digunakan sebagai acuan perancangan bangunan sehingga dapat di gunakan sebagai proses berpikir perancangan. Berikut adalah tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam metoda perancangan.

### **1. Studi Literatur**

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal serta gambaran permasalahan dan mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan perancangan. Teori-teori yang diperoleh dari literatur yang mendukung data mengenai Perancangan Museum Wayang Nusantara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

### **2. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan langsung untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati objek studi dan juga dilakukan pendokumentasian terhadap objek studi melalui pengambilan gambar.

### **3. Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai gambaran umum permasalahan yang ada dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan proyek “Perancangan Museum Wayang Nusantara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular” ini.

### **4. Studi Banding**

Studi banding dilakukan terhadap bangunan fungsi sejenis (Museum Wayang) bertujuan untuk mencari bahan perbandingan baik itu terhadap proyek sejenis maupun tema sejenis. Sumber studi banding dapat diperoleh melalui literatur, pencarian melalui internet, maupun observasi langsung.

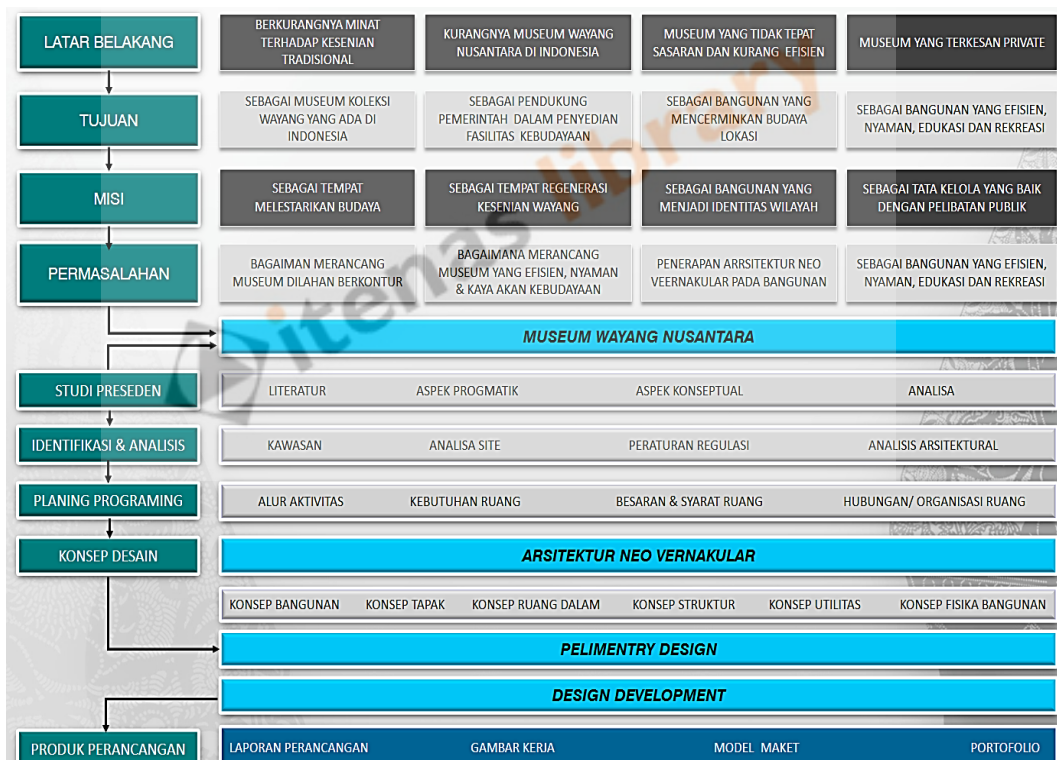
## 5. Tahap Analisis

Dari beberapa data yang telah dipilih dan diseleksi, baik itu data mengenai tapak, bangunan, maupun tema, akan dianalisis sebagai usaha mengidentifikasi masalah dan potensi yang akan terbentuk serta menerapkan teori-teori yang terkait.

## 6. Tahap Pengembangan Konsep

Dari kesimpulan serta evaluasi yang telah didapatkan, selanjutnya dikembangkan ke dalam konsep-konsep “Perancangan Museum Wayang Nusantara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”.

### 1.7 Skema Pemikiran



Gambar 2.1 Skema Pemikiran

Sumber: Analisis Pribadi

### 1.8 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan Museum Wayang Nusantara memiliki beberapa landasan materi yang akan disampaikan, maka laporan ini di kelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang bangunan dan lokasi bangunan, tujuan proyek dan metoda perancangan.

**BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI KASUS**

Berisikan tentang teori khusus tentang definisi sebuah museum, definisi tema museum sampai dengan studi banding museum baik museum yang berhubungan langsung dengan fungsi museum maupun penerapan konsep museum.

**BAB III METODOLOGI PERANCANGAN**

Studi kelayakan museum yaitu berupa data wisatawan lokal/wisatawan mancanegara sebagai acuan membangun museum yang layak untuk para wisatawan.

**BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan konsep keseluruhan bangunan dari tema, struktur, zoning hingga utilitas.

**BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**

Menjelaskan hasil rancangan suatu bangunan dengan lebih detail dari rancangan arsitektur, rancangan structural, rab, hingga metoda membangun.

